



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 488-497

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.1887

Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Awal

Hartono¹, Hanalia Pertiwi², Edi Setiawan³, dan Siswadi⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

ABSTRAK. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kompleksitas peran orang tua single parent dalam membentuk karakter anak pada jenjang kelas rendah, di tengah keterbatasan ekonomi, waktu, dan pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh orang tua single parent dalam pembentukan karakter anak kelas rendah (kelas 1–3) di Desa Pasiraman Kidul, Kecamatan Pekuncen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan rancangan studi kasus. Subjek penelitian adalah tiga ibu single parent, sedangkan objek penelitian adalah anak kelas rendah yang diasuh oleh ibu single parent. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua single parent tidak bersifat tunggal, melainkan merupakan kombinasi pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif yang diterapkan secara situasional. Pola asuh demokratis menjadi pola dominan dalam pembentukan karakter anak, khususnya pada aspek tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian, sementara pola asuh otoriter digunakan untuk menanamkan nilai religius dan kedisiplinan dasar. Namun, keterbatasan pengawasan menyebabkan kecenderungan permisif dalam lingkungan pergaulan anak. Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh single parent bersifat adaptif dan kontekstual dalam pembentukan karakter anak kelas rendah.

Kata Kunci : *Pola Asuh Single Parent; Karakter Anak; Kelas Rendah; Pendidikan Keluarga Islam*

ABSTRACT. This study is motivated by the complexity of single parents' roles in shaping the character of lower-grade children amid limitations in time, economic resources, and supervision. This study aims to describe and analyze single parents' parenting patterns in character development of lower-grade children (grades 1–3) in Pasiraman Kidul Village, Pekuncen District. This research employed a qualitative approach with a descriptive method and a case study design. The research subjects were three single mothers, while the research objects were lower-grade children raised by single parents. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that single parents do not apply a single parenting style but rather a situational combination of authoritarian, democratic, and permissive parenting. Democratic parenting emerged as the dominant approach in shaping children's character, particularly in developing responsibility, honesty, and independence. Authoritarian parenting was applied to instill basic religious values and discipline, while permissive tendencies appeared due to limited supervision of children's social environments. These findings indicate that single-parent parenting practices are adaptive and contextual in shaping the character of lower-grade children.

Keyword : *Single Parent Parenting; Child Character; Lower Grades; Islamic Family Education*

Copyright (c) 2026 Hartono dkk.

✉ Corresponding author : Hartono

Email Address : 244120300004@Mhs.Uinsaizu.ac.id

Received 17 Desember 2025, Accepted 19 Januari 2026, Published 19 Januari 2026

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran fundamental dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Dalam konteks pendidikan, keluarga dipandang sebagai lembaga pendidikan informal pertama dan utama yang menjadi dasar bagi perkembangan sikap, nilai, dan perilaku anak sebelum mereka berinteraksi dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat. Proses internalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan religius pertama kali terjadi di lingkungan keluarga melalui interaksi antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, kualitas pola asuh yang diterapkan orang tua sangat menentukan arah perkembangan karakter anak di masa depan [1].

Orang tua memiliki peran strategis sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab atas pembinaan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual anak. Dalam perspektif pendidikan Islam, peran orang tua tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dan religius dalam membentuk akhlak anak agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an bahwa orang tua memiliki kewajiban menjaga diri dan keluarganya dari perbuatan yang dapat menjerumuskan pada kerusakan moral dan spiritual [2]. Dengan demikian, pendidikan karakter anak merupakan amanah yang melekat pada peran orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga.

Permasalahan muncul ketika struktur keluarga tidak berjalan secara ideal, salah satunya pada keluarga dengan orang tua tunggal (single parent). Keluarga single parent merupakan keluarga yang hanya terdiri dari satu orang tua baik ayah maupun ibu yang menjalankan fungsi pengasuhan dan pendidikan anak secara mandiri akibat perceraian, kematian pasangan, atau sebab lainnya [3]. Kondisi ini menempatkan orang tua single parent pada posisi yang kompleks karena harus menjalankan peran ganda, yaitu sebagai pencari nafkah sekaligus sebagai pendidik dan pengasuh utama anak.

Dalam praktiknya, orang tua single parent sering dihadapkan pada berbagai keterbatasan, seperti keterbatasan waktu, tekanan ekonomi, kelelahan fisik dan emosional, serta minimnya dukungan sosial. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas interaksi antara orang tua dan anak, termasuk dalam penerapan pola asuh dan pengawasan terhadap perilaku anak [4]. Ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab pengasuhan dapat berdampak pada kurang optimalnya proses pembentukan karakter anak, terutama pada aspek religiusitas, kedisiplinan, dan kontrol diri.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Pola asuh otoriter cenderung menekankan pada ketaatan dan disiplin melalui kontrol ketat, pola asuh demokratis mengedepankan komunikasi dua arah dan tanggung jawab, sedangkan pola asuh permisif memberikan kebebasan luas dengan kontrol yang minim [5]. Dalam konteks keluarga single parent, penerapan pola asuh tidak jarang bersifat situasional dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi psikologis orang tua dan anak serta tekanan lingkungan yang dihadapi.

Namun demikian, gap penelitian ditemukan pada masih terbatasnya kajian yang secara spesifik mengulas dinamika pola asuh orang tua single parent dalam

pembentukan karakter anak berbasis nilai-nilai Islam, khususnya pada masyarakat pedesaan. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak memfokuskan pada keluarga utuh atau meninjau pola asuh single parent dari sudut pandang psikologis dan sosial semata, tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan pendidikan karakter dan perspektif keislaman [6]. Selain itu, masih sedikit penelitian yang mengkaji praktik nyata pengasuhan single parent melalui pendekatan studi kasus yang kontekstual.

Penelitian relevan menunjukkan bahwa pola asuh demokratis cenderung memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak, seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan bersosialisasi [7]. Namun, penelitian lain mengungkap bahwa orang tua single parent juga kerap menerapkan pola asuh otoriter atau permisif sebagai respons terhadap perilaku anak dan keterbatasan yang dihadapi, yang dalam jangka panjang dapat memunculkan persoalan karakter dan perilaku menyimpang [8]. Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh single parent bersifat kompleks dan memerlukan kajian yang lebih mendalam.

Berdasarkan data awal penelitian yang diperoleh melalui observasi pendahuluan di Desa Pasiraman Kidul, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, ditemukan fenomena sosial berupa meningkatnya jumlah ibu single parent yang harus mengasuh dan mendidik anak secara mandiri. Latar belakang pendidikan dan ekonomi orang tua yang beragam turut memengaruhi cara mereka mendidik anak. Di sisi lain, karakter anak-anak yang diasuh juga menunjukkan variasi, mulai dari anak yang memiliki religiusitas dan kemandirian yang baik hingga anak yang mengalami kesulitan dalam kedisiplinan ibadah dan perilaku sosial. Kondisi ini mengindikasikan adanya hubungan erat antara pola asuh orang tua single parent dan pembentukan karakter anak.

Secara teoritik, pembentukan karakter dalam Islam identik dengan pembinaan akhlak, yaitu integrasi antara nilai keimanan, pengetahuan moral, dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang baik tercermin dari sikap religius, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, serta kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi sosial [9]. Pola asuh dalam Islam menekankan keteladanan, nasihat, perhatian, serta pengawasan yang berkesinambungan sebagai metode utama dalam mendidik anak agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pola asuh orang tua single parent dalam membentuk karakter anak di tengah keterbatasan dan tantangan yang dihadapi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh orang tua single parent dalam pembentukan karakter anak di Desa Pasiraman Kidul, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengasuhan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan keluarga Islam serta menjadi rujukan praktis bagi orang tua single parent dan pemangku kepentingan pendidikan dalam upaya pembinaan karakter anak secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan rancangan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan pola asuh orang tua single parent dalam pembentukan karakter anak secara alamiah dan kontekstual [10]. Rancangan studi kasus digunakan untuk menggali secara intensif praktik pengasuhan single parent dalam lingkungan kehidupan nyata, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pola asuh yang diterapkan serta implikasinya terhadap pembentukan karakter anak [11].

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga single parent yang berada di Desa Pasiraman Kidul, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Sasaran penelitian difokuskan pada ibu single parent yang memiliki anak usia sekolah dasar kelas rendah. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian [12]. Kriteria subjek penelitian meliputi: (1) ibu berstatus single parent akibat perceraian atau kematian pasangan; (2) memiliki anak yang masih bersekolah di kelas rendah, yaitu kelas 1 sampai kelas 3 sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah; dan (3) berdomisili di Desa Pasiraman Kidul. Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan tiga orang ibu single parent sebagai subjek penelitian utama. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah anak-anak kelas rendah (kelas 1-3) yang diasuh oleh ibu single parent, dengan fokus kajian pada pembentukan karakter religius, kejujuran, sopan santun, dan kemandirian anak.

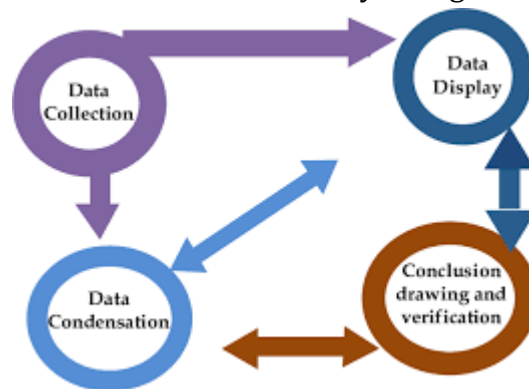
Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang terlibat langsung dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan hingga analisis data [13]. Kehadiran peneliti di lapangan bersifat partisipatif-observatif, di mana peneliti hadir secara langsung di lingkungan keluarga subjek penelitian untuk mengamati pola interaksi orang tua dan anak, khususnya pada anak kelas rendah yang masih berada pada fase awal pembentukan karakter. Informan pendukung dalam penelitian ini meliputi anak dari ibu single parent, tetangga terdekat, serta pihak lain yang dianggap mengetahui kondisi dan dinamika pengasuhan keluarga subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku pengasuhan ibu single parent dan karakter anak dalam kehidupan sehari-hari [10]. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada ibu single parent sebagai informan utama untuk menggali informasi mengenai pola asuh yang diterapkan, latar belakang pengasuhan, serta hambatan yang dihadapi dalam mendidik anak. Wawancara juga dilakukan kepada anak kelas rendah dan informan pendukung guna memperoleh data pembandingan dan memperkuat temuan penelitian [14]. Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap berupa catatan lapangan, foto kegiatan, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen pengumpulan data dikembangkan berdasarkan fokus penelitian dan kajian teoritik mengenai pola asuh orang tua dan pembentukan karakter anak. Pedoman

wawancara disusun secara fleksibel agar memungkinkan peneliti menggali data secara mendalam sesuai dengan respons informan, sedangkan pedoman observasi digunakan untuk mencatat perilaku pengasuhan dan karakter anak yang tampak selama proses penelitian berlangsung [13]. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasiraman Kidul, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki fenomena keluarga single parent yang relevan dengan fokus penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2025, dengan durasi pengumpulan data yang disesuaikan dengan kondisi lapangan dan ketersediaan subjek penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [15]. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan memfokuskan data yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan pola asuh orang tua single parent dan pembentukan karakter anak secara sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan konsistensi data dan keterkaitannya dengan kerangka teoritik.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari ibu single parent, anak, dan informan pendukung, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Selain itu, peneliti juga melakukan perpanjangan keikutsertaan di lapangan dan ketekunan pengamatan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian [13].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap tiga ibu single parent dan anak-anak mereka yang masih berada pada jenjang kelas rendah (kelas 1–3) di Desa Pasiraman Kidul, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Temuan penelitian difokuskan pada pola asuh yang diterapkan serta implikasinya terhadap pembentukan karakter anak pada usia awal sekolah dasar. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu single parent menerapkan pola asuh yang tidak tunggal, melainkan kombinasi pola asuh otoriter,

demokratis, dan permisif yang diterapkan secara situasional. Variasi pola asuh tersebut dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, karakter anak, serta lingkungan sosial tempat anak tumbuh dan berkembang.

Kondisi Subjek dan Tipe Single Parent. Berdasarkan hasil penelitian, ketiga ibu single parent yang menjadi informan utama termasuk dalam kategori single parent tipe mandiri. Tipe ini ditandai dengan kemampuan ibu untuk menjalankan fungsi pengasuhan, pendidikan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga secara mandiri setelah ditinggal pasangan akibat perceraian atau kematian. Kondisi ini menuntut ibu single parent untuk mengambil peran ganda dalam waktu yang bersamaan, sehingga berdampak langsung pada pola interaksi dan pengawasan terhadap anak [6]. Anak-anak yang menjadi objek penelitian merupakan anak kelas rendah (kelas 1–3), yaitu fase usia yang masih sangat membutuhkan pendampingan, keteladanan, dan pengawasan intensif dalam pembentukan karakter dasar. Pada usia ini, anak cenderung meniru perilaku orang tua dan lingkungan sekitar, sehingga kualitas pengasuhan menjadi faktor kunci dalam perkembangan karakter anak [16].

Pola Asuh Otoriter dalam Penanaman Disiplin dan Nilai Religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter diterapkan oleh ibu single parent terutama dalam aspek kedisiplinan dan kewajiban ibadah. Pola ini tampak dalam bentuk perintah yang tegas, pengawasan ketat, serta pemberian hukuman apabila anak tidak melaksanakan kewajiban, seperti shalat dan mengaji. Pada anak kelas rendah, pendekatan ini dipandang oleh ibu single parent sebagai cara paling efektif untuk membentuk kebiasaan dasar yang bersifat normatif dan religius. Pola asuh otoriter lebih sering diterapkan kepada anak laki-laki dibandingkan anak perempuan, terutama ketika anak menunjukkan perilaku yang sulit diarahkan. Hukuman yang diberikan bersifat verbal maupun pembatasan aktivitas bermain [17]. Meskipun demikian, pola asuh ini tidak diterapkan secara terus-menerus, melainkan hanya pada situasi tertentu yang dianggap mendesak oleh orang tua.

Pola Asuh Demokratis sebagai Pola Dominan. Pola asuh demokratis merupakan pola yang paling dominan diterapkan oleh ibu single parent dalam kehidupan sehari-hari. Pola ini ditandai dengan adanya komunikasi dua arah, pemberian kesempatan kepada anak untuk berpendapat, serta penetapan aturan yang disertai penjelasan sederhana agar dapat dipahami oleh anak kelas rendah. Ibu single parent memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, namun tetap menetapkan batasan waktu dan aturan perilaku. Dalam praktiknya, ibu sering menggunakan nasihat dan dialog ringan untuk mengarahkan perilaku anak. Pola ini terbukti membantu anak mengembangkan sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari, seperti merapikan perlengkapan sekolah dan membantu pekerjaan rumah ringan.

Pola Asuh Permisif dalam Pengawasan Lingkungan Anak. Selain pola asuh otoriter dan demokratis, hasil penelitian juga menemukan adanya kecenderungan pola asuh permisif, khususnya dalam pengawasan lingkungan pergaulan anak. Ibu single parent mengakui bahwa keterbatasan waktu dan tuntutan ekonomi menyebabkan mereka tidak dapat mengawasi anak secara optimal ketika bermain di luar rumah.

Akibatnya, anak kelas rendah diberikan kebebasan yang relatif besar dalam memilih teman bermain dan aktivitas di luar rumah, termasuk penggunaan gawai dan permainan daring. Kurangnya kontrol ini berdampak pada menurunnya konsistensi anak dalam menjalankan ibadah serta kecenderungan meniru perilaku negatif dari lingkungan sekitar [18].

Karakter Anak yang Terbentuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter anak kelas rendah yang diasuh oleh ibu single parent berkembang secara variatif. Karakter positif yang relatif berhasil dibentuk meliputi religiusitas dasar (shalat dan mengaji), kejujuran, sopan santun dalam berbicara, serta kemandirian dalam aktivitas sederhana. Namun demikian, ditemukan pula kelemahan dalam aspek disiplin ibadah dan pengendalian perilaku sosial, terutama ketika anak berada di luar pengawasan orang tua.

Faktor-Faktor Penghambat Pengasuhan. Penelitian ini mengidentifikasi tiga faktor utama yang menghambat efektivitas pola asuh single parent, yaitu faktor ekonomi, lingkungan sosial, dan tingkat pendidikan orang tua. Keterbatasan ekonomi memaksa ibu single parent untuk bekerja dalam waktu yang panjang, sehingga mengurangi intensitas interaksi dengan anak. Lingkungan pergaulan yang kurang kondusif turut memengaruhi perilaku anak. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan pemahaman keagamaan orang tua menjadi kendala dalam memberikan pembinaan karakter secara optimal.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pola asuh orang tua single parent dalam pembentukan karakter anak kelas rendah bersifat adaptif dan kontekstual. Kombinasi pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif menunjukkan bahwa ibu single parent tidak terpaku pada satu pola pengasuhan, melainkan menyesuaikan strategi pengasuhan dengan kondisi internal dan eksternal yang dihadapi. Temuan ini mengonfirmasi pandangan bahwa pola asuh merupakan praktik dinamis yang dipengaruhi oleh situasi keluarga dan lingkungan sosial [5], [19].

Penerapan pola asuh otoriter pada aspek kedisiplinan dan ibadah dapat dipahami sebagai upaya orang tua dalam membentuk fondasi karakter religius anak pada usia dini. Pada anak kelas rendah, kontrol dan arahan yang jelas masih dibutuhkan untuk membangun kebiasaan positif [16],[20]. Namun, temuan ini juga menunjukkan bahwa pola asuh otoriter tidak diterapkan secara ekstrem, melainkan dikombinasikan dengan pendekatan lain. Dominasi pola asuh demokratis dalam penelitian ini menunjukkan efektivitasnya dalam membentuk karakter positif anak. Komunikasi dua arah dan pemberian tanggung jawab sesuai usia membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hutasuhut yang menegaskan bahwa pola asuh demokratis memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak [7],[21]. Sementara itu, kecenderungan pola asuh permisif dalam pengawasan lingkungan anak memperlihatkan kelemahan struktural pengasuhan single parent. Kurangnya kontrol terhadap pergaulan anak berdampak pada inkonsistensi pembentukan karakter religius dan disiplin anak. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Saadah yang menyatakan bahwa pola asuh

permissif berpotensi menimbulkan perilaku kurang disiplin dan rendahnya kepatuhan anak terhadap aturan [8].

Dalam perspektif pendidikan Islam, pengasuhan ideal menekankan keseimbangan antara keteladanan, nasihat, dan pengawasan [9],[22]. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ibu single parent telah berupaya menerapkan prinsip tersebut, namun masih menghadapi keterbatasan akibat tekanan ekonomi dan lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori pola asuh yang telah ada, tetapi juga memodifikasinya dengan menegaskan bahwa pada keluarga single parent, pola asuh bersifat fleksibel, adaptif, dan tidak selalu ideal secara teoritik.

Secara teoretis, penelitian ini memunculkan pemahaman baru bahwa pada konteks keluarga single parent dengan anak kelas rendah, pola asuh demokratis berfungsi sebagai pola utama yang diperkuat oleh otoriter pada nilai-nilai dasar dan dilemahkan oleh permissif pada aspek pengawasan lingkungan. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori pola asuh dalam konteks pendidikan keluarga Islam dan masyarakat pedesaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua single parent dalam pembentukan karakter anak kelas rendah tidak dapat dipahami sebagai penerapan satu pola pengasuhan yang baku, melainkan sebagai praktik pengasuhan yang adaptif dan kontekstual sesuai dengan keterbatasan struktural yang dihadapi orang tua. Novelty penelitian ini terletak pada temuan bahwa pada konteks keluarga single parent di masyarakat pedesaan, pola asuh demokratis berfungsi sebagai pola utama dalam pembentukan karakter anak usia kelas rendah, yang secara strategis diperkuat oleh pola otoriter pada aspek penanaman nilai dasar religius dan dilemahkan oleh kecenderungan permissif pada aspek pengawasan lingkungan, sehingga membentuk konfigurasi pola asuh yang khas dan berbeda dari model teoritik ideal. Kontribusi penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori pola asuh yang telah ada, tetapi juga memperkaya khazanah pendidikan keluarga Islam dengan menunjukkan bahwa efektivitas pengasuhan single parent sangat bergantung pada kemampuan orang tua mengelola keseimbangan antara kontrol, komunikasi, dan keteladanan dalam kondisi keterbatasan ekonomi dan sosial, khususnya pada fase krusial pembentukan karakter anak kelas rendah.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada seluruh orang tua di Desa Pasiraman Kidul, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] E. S. Ahmad, "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini," *Al-Wasathiyah J. Islam. Stud.*, vol. 1, no. 2, pp. 120–133, Jun. 2025, doi:

- 10.56672/fe0rzt75.
- [2] M. Janah, M. Muhibbah, and R. Zakira, "Peran orang tua terhadap anak dalam pendidikan Islam," *Relig. J. Agama, Sos. dan Budaya*, vol. 3, no. 3, pp. 295–308, 2024, doi: 10.55606/religion.v3i3.1014.
- [3] M. A. Maulyda, S. Istiningsih, V. R. Hidayati, R. A. Apsari, and C. S. Asian, "Smart Trees Media to Help Improving Pupils' Counting Proficiency in A Kindergarten," *JIV-Jurnal Ilm. Visi*, vol. 15, no. 2, pp. 147–152, Dec. 2020, doi: 10.21009/JIV.1502.6.
- [4] S. Sholicha, "Peran ganda ibu sebagai single parent dalam pendidikan agama Islam anak," in *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains*, 2023, vol. 1, no. 1, pp. 398–404. [Online]. Available: <https://seminars.id/prosiding/prosainteks/article/view/218>
- [5] D. Suryana and R. Sakti, "Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4479–4492, Jun. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.1852.
- [6] R. F. Nugrahani and W. C. Fitri, "Pola Asuh Orangtua Single Parents," *Psikodinamika J. Literasi Psikol.*, vol. 3, no. 2, pp. 85–97, Jul. 2023, doi: 10.36636/psikodinamika.v3i2.2791.
- [7] T. A. Hutasuhut, "Dampak pola asuh demokratis orang tua terhadap perkembangan sosial anak," 2023. [Online]. Available: <https://etd.uinsyahada.ac.id/10169/>
- [8] K. Saadah, N. Ajrie, E. A. Ismaya, and M. R. Fauzi, "Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Mandiri Anak Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas," *P2M STKIP Siliwangi*, vol. 9, no. 2, pp. 120–131, Nov. 2022, doi: 10.22460/p2m.v9i2.3328.
- [9] D. Wijaya, H. Wibowo, D. Supriadi, and S. Sopyan, "Pendidikan karakter dalam perspektif Islam," *Akrab Juara J. Ilmu-ilmu Sos.*, vol. 5, no. 4, pp. 182–190, 2020, [Online]. Available: <https://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1314>
- [10] J. W. C. D. J. D. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 2018.
- [11] R. K. Yin, *Case Study Research and Applications*, 6th ed. SAGE Publications, 2018. [Online]. Available: <https://uk.sagepub.com/en-gb/eur/case-study-research-and-applications/book250150>
- [12] S. Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif: (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung, 2020. [Online]. Available: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1324393>
- [13] L. J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Remaja Rosdakarya, 2021.
- [14] S. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [15] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis*. 2018.
- [16] A. Ahmad, "Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik: Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah," *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 7, no. 2, pp. 278–296, Dec. 2022, doi: 10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).8753.
- [17] A. F. Daulai, "Tanggung jawab pendidikan Islam dalam keluarga," *Al-Irsyad J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 7, no. 2, pp. 93–103, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/download/6704/2937>

- [18] Farida Rohayani, Wahyuni Murniati, Tirta Sari, and Annida Ramdhani Fitri, "Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika)," *Islam. EduKids*, vol. 5, no. 1, pp. 25–38, May 2023, doi: 10.20414/iek.v5i1.7316.
- [19] E. Febriani, I. Muhammad, R. Mayasari, and N. Akib, "Pola Asuh Single Parent dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus di Kabupaten Kolaka)," *J. Mercusuar Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, Oct. 2022, doi: 10.31332/jmrc.v2i1.4387.
- [20] A. Sopian, "Model Pendidikan Karakter di Masyarakat," *Al-Hasanah Islam. Relig. Educ. J.*, vol. 6, no. 1, pp. 106–113, Jun. 2021, doi: 10.51729/6134.
- [21] M. I. Lutfirrahman, "Pengaruh pola asuh pada perkembangan anak di Yonif 511 Badak Hitam Blitar," 2025. [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/81279/>
- [22] R. Anriani, L. Tri Lestari, S. Gani, P. Mytra, A. Primadoniati, and S. Syamsir, "Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Diri Sendiri, Akhlak Manusia Terhadap Allah Subhanawataala dan Akhlak Manusia Terhadap Rasulullah Sallallahualaihiwasallam," *J. Al-Ilmi J. Ris. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 02, pp. 126–131, May 2023, doi: 10.47435/al-ilm.v3i02.1746.